

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA SAMBAL IKAN
ROA DI KOTA PALU (Studi Kasus IKM Raja Bawang)**

*BUSINESS INCOME AND FEASIBILITY ANALYSIS OF SAMBAL IKAN ROA IN PALU
CITY (CASE STUDY IKM RAJA BAWANG)*

¹Fadlun Deru, ²Sri jumiaty, ³Syaiful Bachri

¹ *Bagian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : fadlunderu02@gmail.com)*

² *Bagian Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : srijumiyati1068@gmail.com)*

³ *Bagian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : bachrisyaiful2009@gmail.com)*

ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting terlebih dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Pertanian dalam arti luas adalah semua yang mencakup kegiatan pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Salah satu industri yang menelolah sambal ikan Roa adalah industri Raja Bawang. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April-Mei pada industri Raja Bawang di Kota Palu bertempat jalan Abdul Rahman Saleh no. 33. penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data yang dignakan yaitu analisis pendapatan dan kelayakan. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan total responden yang digunaka sebanyak 5 orang. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha sambal ikan Roa yang diperoleh industri Raja Bawang pada Bulan Mei 2018 sebesar Rp 9.154.625, dengan nilai kelayakan 1,58 Artinya setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan Rp 1.580.
Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Sambal Ikan Roa

ABSTRACT

The agricultural sector in Indonesia is considered important, especially from the role of the agricultural sector on the provision of employment, the provision of food, contributors of foreign exchange through export and so on. Agriculture in the broad sense is all that includes the activities of agriculture crops, horticulture, plantation, forestry, animal husbandry, and fisheries. The purpose of this research is to find out how much income earned and feasibility at Sambal Ikan Roa business in Raja Bawang industry. This research was conducted from April to May on Raja Bawang industry in Palu City, Abdul Rahman Saleh no. 33, the selection of respondents is done purposively. The data consists of primary and secondary data. Techniques of the data analysis are income and feasibility analysis. The result of this research shows that the income of Sambal Ikan Roa business obtained in May 2018 is Rp. 9.154.625 with a value of 1.58 which every Rp. 1,000 costs incurred will receive revenue of Rp 1,580.

Keywords : Income, Feasibility, Sambal Ikan Roa

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting terlebih dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa Negara melalui ekspor dan sebagainya. Pertanian dalam arti luas adalah semua yang mencakup kegiatan pertanian tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah suatu budidaya tanaman kedalam suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian, 2011).

Sektor perikanan juga berperan aktif dalam hal ini perikanan tangkap juga menyumbangkan devisa terbesar bagi NKRI. Perikanan tangkap, berbeda dengan perikanan budidaya, adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya). Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik) tidak di kendalikan secara sengaja oleh manusia. Perikanan tangkap sebagian besar dilakukan di laut, terutama disekitar pantai dan landasan kontiner. Perikanan tangkap juga ada didanau dan sungai (Brian, 1998).

Menurut Adiwasmito 2012, dalam skripsi Umar A.S.A (2016), Lebih dari delapan puluh persen potensi laut Indonesia belum dieksplorasi dan dikelola dengan baik. Laut memiliki potensi yang luar biasa yang dapat digali dari berbagai sektor, mulai sektor transportasi, ekspor impor, minyak, perikanan, pariwisata. Potensi perikanan laut di Indonesia tersebar pada hampir semua bagian dan belum tergalai secara maksimal. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan mencapai 5,8 juta km² yang terdiri dari 0,8 juta km² laut teritorial, 2,3 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia. Dengan garis pantai terpanjang di dunia sebesar 81.000 km dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508, Indonesia memiliki potensi ikan yang diperkirakan terdapat sebanyak 6,26 juta ton per tahun yang dapat dikelola secara lestari dengan rincian sebanyak 4,4 juta ton dapat ditangkap pada perairan Indonesia

Sulawesi Tengah merupakan Provinsi dengan luas wilayah daratan 68.033 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta kepulauan Togian dan kepulauan di teluk Tomini dan pulau-pulau di Banggai kepulauan di Teluk Tolo. Luas wilayah mencapai 189.480 km². Provinsi Sulawesi Tengah Berbatasan dengan Kabupaten Donggala di sebelah barat dan utara, Kabupaten Sigi disebelah selatan dan Kabupaten Parigi Moutong di sebelah Timur. Kota Palu merupakan kota lima dimensi yang terdiri atas lembah, lautan, sungai, pegunungan, dan teluk. Koordinatnya adalah 0,35 – 1,20 LU dan 120 – 122,90 BT. Kota palu dilewati oleh garis khatulistiwa. Penduduk Kota Palu berjumlah 342.754 jiwa dengan jumlah produksi ikan tangkapannya hampir 210.1040,20 ton ikan pertahunnya (BPS Provinsi) Ikan Julung-Julung masuk dalam perikanan laut. Julung-

Julung adalah ikan laut jenis ikan terbang yang dapat ditemui diperairan laut Utara Pulau Sulawesi sampai dengan Kepulauan Maluku. Ikan Roa atau ikan gepe biasa disebut oleh orang Ternate Maluku Utara adalah ikan Galafea. Ikan Julung-Julung atau ikan terbang ini besar dari ikan air laut jenis *Hemiramphus* memiliki ciri khas yang menjadi petunjuk penting, yaitu rahang bawahnya meruncing kedepan, lebih panjang dari padarahang atasnya. Walaupun belum banyak peneliti tentang ikan ini, akan tetapi soal rasa ikan Roa ini sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa keistimewaan dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia bahkan mancanegara. Ikan roa sendiri adalah sebutan untuk olahan tingkat lanjut yang diasapi dari pada ikan Julung-Julung, kemudian diolah menjadi sambal ikan Roa. Keistimewaan masakan ikan Roa adalah sensasi perpaduan rasa ikan laut yang sudah diasapkan dengan rasa pedas yang menjadi ciri khas masyarakat “*Celebes*”. Sambal ikan Roa ini adalah suwiran atau tumbukkan halus dari ikan asap Roa kemudian dibumbui dengan cabai, bawang, penyedap rasa yang dimasak bersama kemudian akan menghasilkan sambal Roa yang dikemas dalam botol plastik atau maupun aluminium foil. (Menurut Susatyo 2006, dalam skripsi Umar A.S.A 2016),

Pengolahan makanan pada dasarnya yaitu membuat makanan mentah menjadi matang melalui proses pemanasan. Pengolahan makanan dapat diartikan sebagai sebuah proses pemanasan pada makanan sehingga menjadi lebih enak, mudah dikunyah dan mengubah bentuk penampilan dari bahan makanannya itu, serta mematikan bakteri yang merugikan kesehatan. Pengolahan makanan juga merupakan salah satu proses penerapan panas dari bahan mentah menjadi matang dengan cara sesuai untuk setiap bahan dasar dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, proses memasak hanya berlangsung selama panas mengenai bahan makanan (Adawyah, 2008).

Usaha sambal yang terbuat dari ikan Roa dapat juga dikonsumsi sebagai pelengkap makanan ataupun sebagai lauk pauk, hal ini menjadi salah satu peluang usaha bagi masyarakat dalam sektor industri. Salah satu bagian dari pembangunan bidang ekonomi yang mendapat perhatian dari pemerintah saat ini adalah pembangunan sektor industri yang diharapkan memberikan peran lebih terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sektor industri tidak saja ditujukan pada industri besar dan sedang, tetapi juga pada industri kecil.

Salah satu industri yang mengolah ikan Roa adalah industri Raja Bawang bertempat di jalan Abdul Rahman Saleh no.33 Kota Palu. Industri ini telah ada sejak tahun 2013 dengan legalitas usaha industri pada tahun 2014. Industri Raja Bawang mengolah bahan mentah pertanian kemudian diolah sampai jadi bahan produksi yang rata-rata memiliki beberapa produk olahan pertanian di Industri Raja Bawang. Selain memproduksi sambal ikan Roa,

industri ini juga memproduksi bawang goreng, keripik pisang, kacang sembunyi, kopi, abon daging, abon ayam, dan abon ikan.

Industri ini memiliki beberapa kendala yang mempengaruhi pendapatan, seperti proses produksi menggunakan teknologi yang masih sederhana sehingga hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Umumnya industri tidak memperhatikan keuntungan perusahaan melainkan hanya penerimaan usahanya setelah penjualan produk. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian Pendapatan dan Kelayakan usaha sambal ikan Roa pada industri Raja Bawang untuk mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat kelayakan produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri Raja Bawang di Kota Palu bertempat di jalan Abdul Rahman Saleh no.33. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja. Hal tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa industri Raja Bawang merupakan salah satu industri penghasil sambal ikan Roa yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa responden yang diambil pada penelitian ini adalah pimpinan dan 4 karyawan IKM Raja Bawang yang secara aktif melakukan pengolahan sambal ikan Roa pada perusahaan tersebut, jadi total responden adalah sebanyak 5 orang sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik atau pimpinan perusahaan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini digunakan dua pendekatan yaitu analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi Sambal Ikan Roa, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Pendapatan usaha dihitung dengan rumus (Yantu dan Rauf, 2012) sebagai berikut:

Keterangan :

$$\pi = TR - TC$$

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan/Total Revenue

TC = Total Biaya/Total Cost

Dimana :

TR = P.Q

TC = FC + VC

Analisis Kelayakan

Kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C-ratio). R/C-ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC). Kelayakan usaha dihitung dengan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut :

$$a = TR/TC$$

TR = P.Q

TC = FC + VC

$a = [(P.Q)/(FC+VC)]$

Keterangan :

a = Kelayakan

TR = Total Penerimaan/Total Revenue

TC = Total Biaya/Total Cost

P = Harga/Price

Q = Jumlah Produksi/Quantity

FC = Biaya Tetap/Fixed Cost

VC = Biaya Variabel/Variabel Cost

Yantu dkk (2013) mendefinisikan TR/TC ratio sebagai berikut :

$$TR/TC \begin{matrix} \geq \\ < \end{matrix} 1$$

Nilai R/C ratio >1 usaha memiliki keuntungan sehingga layak untuk dijalankan, nilai R/C = 1 usaha berada pada titik impas sehingga dalam jangka pendek usaha masih layak dijalankan, tetapi jangka panjang tidak layak diselenggarakan dan R/C < 1 usaha dalam keadaan rugi, sehingga tidak layak dijalankan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Industri Raja Bawang memiliki pekerja berjumlah 14 orang yaitu 1 (satu) orang pimpinan, 4 (empat) orang tenaga kerja tetap dan 10 (sepuluh) orang tenaga kerja tidak tetap, Pada pengolahan sambal ikan roa terdapat 4 (empat) pekerja dimana 2 (dua) orang pengupas dan menjemur ikan Roa, 2 (dua) orang lainnya menumbuk dan 2 (dua) orang memasak sambal tersebut kemudian juga akan mengemas. Responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung pada responden maka karakteristik responden yang teridentifikasi antara lain umur responden, tingkat pendidikan, dan pengalaman berindustri.

Umur Responden

Usia produktif menurut BPS (2018) pada tabel 1 (lampiran), yaitu penduduk yang berusia mulai dari 15-64 tahun, sedangkan usia non produktif yaitu penduduk yang berusia 15 tahun kebawah dan usia 64 tahun keatas.

Umur yang terdapat pada tenaga kerja di Raja Bawang adalah umur tertua 49 dan yang termuda 23 dimana menurut BPS ini masih tergolong usia produktif.

Umur juga identik dengan kemampuan bekerja, pengalaman, dan juga keegoisan seseorang. Profesionalitas dan cara pandang juga berpengaruh besar terhadap pekerjaan yang akan diselesaikan oleh tenaga kerja.

Tingkat pendidikan

Presentase jumlah responden usaha Raja Bawang berdasarkan tingkat pendidikan pada Industri Raja Bawang di Kota Palu dapat dilihat pada tabel 2 (lampiran).

Pendidikan juga mempengaruhi pola pikir pengusaha dalam mengadopsi teknologi dan juga keterampilan manajemen untuk mengelola usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan pola pikir makin rasional dan lebih responsif menerima inovasi dan teknologi baru untuk peningkatan usahanya.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada Raja Bawang secara umum terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak dapat berubah-ubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal dan besarnya produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah atau tidak tetap dan dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap meliputi nilai penyusutan,

pajak kendaraan dan angkut, pajak bumi dan bangunan sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja dan bahan pelenkap.

Biaya tetap

Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun proses produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap pada usaha sambal ikan Roa ini terdiri dari biaya penyusutan, pajak bumi bangunan, pajak angkutan. Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pada saat produksi (bulan Mei 2018) terdiri dari biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 14.583, biaya pajak kendaraan dan angkut sebesar Rp 49.000 dan biaya penyusutan alat sebesar Rp 42.292. Dengan demikian untuk memproduksi sambal ikan Roa adalah sebesar Rp 106.125.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang harus dikeluarkan pada usaha pembuatan sambal ikan Roa (Bulan Mei 2018) 150 kg ikan Roa dengan harga Rp 35.000/kg jadi jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.250.000, cabe rawit sebanyak 13 kg dengan harga 15.000/kg sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 195.000, bawang merah 13 kg dengan harga Rp 30.000/kg maka jumlah yang dikeluarkan sebesar Rp 390.000, masako 50 bungkus dengan harga 500/bungkus jadi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 25.000, minyak 25 liter dengan harga Rp 12.000/liter maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 300.000, garam 9 bungkus dengan harga Rp1.500/bungkus maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13.500, gas (12kg) 3 tabung dengan harga Rp 115.000/tabung jadi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 345.000, botol 150gr 999 buah dengan harga Rp 2.500/buah maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.497.500, label 999 buah dengan harga Rp1.500 maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1498.500. Untuk upah tenaga kerja 4 orang dalam 1 kali produksi sebesar Rp 433.333/orang sedangkan dalam 1 bulan memproduksi 3 kali, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.200.000. Jadi biaya variabel yang dikeluarkan industri Raja Bawang sebesar Rp 15.714.500/bulan.

Biaya Total Produksi

Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan oleh industri Raja Bawang selama memproduksi sejumlah output yaitu dengan jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan oleh Raja Bawang dalam memproduksi sambal ikan Roa berasal dari biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp 15.714.500, dibandingkan dengan biaya tetap dengan mengeluarkan biaya

sebesar Rp 105.875, jadi biaya yang dikeluarkan industri Raja Bawang untuk memproduksi sambal ikan Roa pada bulan Mei 2018 adalah Rp 15.820.357.

Analisis Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh industri Raja Bawang. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh industri Raja Bawang dalam memproduksi selama bulan Mei sebesar Rp 9.154.625. pendapatan ini merupakan selisih dari penerimaan produksi sambal ikan roa selama bulan Mei sebesar Rp 24.975.000 dan total biaya sebesar Rp 15.820.375.

Analisis Kelayakan Usaha

Diketahui bahwa penerimaan total industri Raja Bawang perbulan sebesar Rp 24.975.000 , sedangkan biaya total yang dikeluarkan industri Raja Bawang per Bulan sebesar Rp 15.820.375 dengan demikian nilai R/C-ratio dari industri Raja Bawang adalah :

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{24.975.000}{15.820.375} \\ &= 1,58 \end{aligned}$$

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C), yakni perbandingan jumlah keseluruhan penerimaan dengan jumlah produksi.R/C Ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya.

Nilai R/C ratio pada penelitian ini adalah 1,58 (R/C ratio > 1), artinya apabila perusahaan mengeluarkan biaya Rp. 1.000 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.580 dengan demikian maka usaha sambal ikan roa layak diusahakan.

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Sambal Ikan Roa

Diketahui bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, Sedangkan kelayakan adalah Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3 (lampiran :

DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah, R. 2008. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Anonim, 2016. Produksi Perikanan Tangkap Sulawesi Tengah dan Jenis Perikanan (Ton) Tahun 2012-2016. BPS Sulawesi Tengah.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2011. Sektor Pertanian di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor
- Brian V. 1998. Glossary of Coastal Terminology. Departement of Ecology.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Umar A.S.A, 2016. Analisis Titik Pulang Pokok Sambal Ikan Roa pada Industri Raja Bawang di Kota Palu. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

LAMPIRAN

Tabel 1. Klasifikasi Umur Responden Usaha Sambal Ikan Roa pada Industri Raja Bawang di Kota Palu, 2018.

Tingkat Umur			
No	(Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	23-31	1	20
2.	32-40	3	60
3.	41-49	1	20
Jumlah		5	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usaha Sambal Ikan Roa pada Industri Raja Bawang di Kota Palu, 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SMP	1	20
2.	SMA	4	80
Jumlah		5	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3. Pendapatan dan Kelayakan Usaha Sambal Ikan Roa

No	Uraian	Jumlah (Rp)
I	Penerimaan (TR)	
	Produksi Sambal Ikan Roa =999 Botol	
	Harga Sambal Ikan Roa = 25.000/Botol	
	Penerimaan = 999 x 25.000/Botol	24.975.000
	Total Penerimaan (TR)	24.975.000
II	Biaya (TC)	
1.	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan Alat	42.292
	PBB	14.583
	Pajak Kendaraan dan Angkut	49.000
2.	Biaya Variabel	
	Ikan Roa	5.250.000
	Cabe Rawit	195.000
	Bawang Merah	390.000
	Masako	25.000
	Minyak	300.000
	Garam	13.500
	Gas 12kg	345.000
	Botol 150gr	2.497.500
	Lebel	1.498.500
	Upah Kariawan	5.200.000
	Total Biaya (TC)	15.820.375
III	Pendapatan (π)	
	Total Penerimaan (TR)	24.975.000
	Total Biaya (TC)	15.820.375
	Pendapatan ($\pi = TR - TC$)	9.154.625
IV	Kelayakan (a)	
	Total Penerimaan (TR)	24.975.000
	Total Biaya (TC)	15.820.375
	Kelayakan ($a = TC/TR$)	1,58

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer,2018